

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan Batik Wistara telah menerapkan beberapa prinsip dari teori Resource-Based View (RBV), maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan rumusan permasalahan yang dibuat peneliti.

1. Lingkungan (Environment)

UKM Batik Wistara sudah menerapkan penggunaan energi berupa panas matahari untuk proses penjemuran batik, yang mendukung efisiensi energi dan kualitas produk. Namun, pengelolaan limbah produksi batik masih dalam tahap awal dan belum memiliki fasilitas terpadu, meskipun ada upaya kolaborasi dengan berbagai pihak seperti PLN, ITS, BCA, RT, Kelurahan, dan Dinas Lingkungan Hidup untuk membangun sistem pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Penggunaan sumber daya alam terutama air dan bahan pewarna masih memerlukan pengelolaan yang lebih baik guna mengurangi dampak lingkungan.

2. Sosial (Social)

UKM ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap keberlanjutan sosial dengan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan nyaman, terutama bagi karyawan disabilitas. Pendekatan yang empati dan pengelolaan yang sabar membuat suasana kerja

kondusif, meski upah diberikan secara borongan dan kondisi kerja sederhana. Keberagaman karyawan dilaksanakan cukup baik terutama dalam hal gender, usia, dan kemampuan, dengan adanya perlakuan setara terhadap karyawan disabilitas dan tindakan pengelolaan konflik interpersonal. Kesehatan dan keselamatan kerja lebih ditekankan pada perhatian personal dan dukungan mental daripada prosedur formal.

3. Tata Kelola (Governance)

Pengelolaan rantai pasok UKM terjalin dengan baik berdasarkan hubungan kemitraan jangka panjang yang etis dan transparan. Struktur pengambilan keputusan tidak formal seperti dewan direksi besar, melainkan melibatkan pemilik dan kolaborasi erat dengan instansi pemerintah serta masyarakat sekitar, khususnya dalam pemberdayaan sosial penyandang disabilitas. Manajemen risiko masih bersifat sederhana dan intuitif, dengan fokus utama pada menjaga hubungan pelanggan untuk kelangsungan usaha. Keterlibatan eksternal seperti dalam CSR dan komunitas masih minim, menjadi peluang pengembangan ke depan.

4. Tantangan dan Peluang dalam Mempekerjakan Karyawan Disabilitas

UKM Batik Wistara memberikan peluang kerja bagi delapan karyawan disabilitas dengan penyesuaian tugas sesuai kemampuan. Tantangan utama adalah pengelolaan konflik dan

emosi antar karyawan disabilitas, yang memerlukan kesabaran dan solusi manajemen yang lebih sistematis. Namun, peluang terbuka dalam pengembangan dan pemberdayaan lebih luas melalui pelatihan dan penyaluran kerja di luar UKM.

5.2. Saran

1. Pengelolaan Energi dan Lingkungan

- a. Pengembangan Penggunaan Energi Terbarukan: Batik Wistara sudah memanfaatkan energi panas matahari dalam proses penjemuran batik. Untuk meningkatkan efisiensi energi lebih lanjut, UKM ini dapat mempertimbangkan penerapan teknologi energi terbarukan lainnya seperti panel surya atau sistem penyimpanan energi untuk mendukung proses produksi. Selain itu, pengelolaan energi dalam ruang produksi juga dapat lebih ditingkatkan dengan penggunaan peralatan yang lebih efisien.
- b. Peningkatan Pengelolaan Limbah: Pengelolaan limbah yang lebih terstruktur sangat diperlukan. Rencana untuk membangun fasilitas pengolahan limbah bersama dan kolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup merupakan langkah yang baik. Namun, perlu adanya pelatihan rutin untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Penggunaan

bahan alami dan ramah lingkungan dalam produksi batik juga harus dipertahankan dan diperluas.

2. Penggunaan Sumber Daya Alam

- a. Inovasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam: Penggunaan air dan pewarna alami merupakan sumber daya strategis yang perlu dijaga keberlanjutannya. Batik Wistara dapat mengembangkan sistem daur ulang air atau metode pengolahan air yang lebih efisien untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam tersebut. Selain itu, penggunaan pewarna alami yang lebih ramah lingkungan perlu terus didorong sebagai elemen pembeda produk batik yang lebih berkelanjutan.

3. Peningkatan kualitas dan kesejahteraan Tenaga kerja

- a. Peningkatan Pelatihan Karyawan: UKM Batik Wistara sudah menunjukkan perhatian besar terhadap kesejahteraan karyawan, terutama disabilitas. Agar lebih efektif, pelatihan lanjutan perlu diberikan untuk meningkatkan keterampilan teknis karyawan disabilitas, agar mereka bisa menangani pekerjaan yang lebih kompleks, termasuk pekerjaan menjahit dan desain batik. Program mentoring atau pendampingan yang lebih terstruktur juga akan membantu meningkatkan kualitas hasil kerja.

- b. Penerapan SOP Keselamatan Kerja: Meskipun risiko di tempat kerja relatif rendah, penerapan prosedur keselamatan kerja yang lebih formal akan mengurangi potensi cedera dan meningkatkan kualitas lingkungan kerja. Hal ini penting, terutama dalam memastikan kesehatan mental dan fisik karyawan tetap terjaga. Pemberdayaan Disabilitas dan Keberagaman

4. Diversifikasi dan penguat rantai pemasok

- a. Diversifikasi Pemasok: Batik Wistara sebaiknya mengembangkan jaringan pemasok yang lebih luas dan tidak bergantung pada satu sumber kain atau bahan baku utama. Diversifikasi ini tidak hanya akan mengurangi ketergantungan pada satu pemasok, tetapi juga dapat membuka peluang untuk inovasi produk dan kualitas bahan yang lebih beragam.
- b. Peningkatan Manajemen Risiko: Mengingat adanya ketidakpastian dalam pasar, Batik Wistara perlu mempersiapkan sistem manajemen risiko yang lebih baik. Fokus pada hubungan dengan pelanggan lama, serta penerapan strategi pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan efisien akan membantu meningkatkan stabilitas usaha dalam menghadapi tantangan ke depan.

5. Keberagaman dan Keterlibatan Komunitas:

- a. Promosi Keberagaman dalam Rekrutmen: Batik Wistara sudah menunjukkan perhatian pada keberagaman, terutama dengan mempekerjakan karyawan disabilitas. Untuk memperkuat hal ini, Batik Wistara perlu lebih proaktif dalam membuka kesempatan kerja bagi individu dengan berbagai latar belakang. Menerapkan kebijakan yang inklusif dan beragam dalam perekrutan serta promosi akan memperkuat citra perusahaan sebagai organisasi yang peduli terhadap keberagaman.
- b. Keterlibatan dengan Komunitas: Meskipun pengelola menyatakan tidak ada keterlibatan aktif dengan komunitas sekitar, Batik Wistara dapat meningkatkan hubungan dengan komunitas lokal dengan membangun program CSR yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Hal ini juga dapat membantu memperkuat citra Batik Wistara sebagai perusahaan yang peduli dengan kesejahteraan sosial dan lingkungan.